

# **TARI BARIS NUWUR KEKUWUNG RANU**



Oleh:  
I Kt. Suteja

[https://www.youtube.com/watch?v=d6g9MeZWkVQ&t=11099s&ab\\_channel=PuriKauhanUbud](https://www.youtube.com/watch?v=d6g9MeZWkVQ&t=11099s&ab_channel=PuriKauhanUbud)  
TV

**PROGRAM STUDI TARI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

## **Tari Baris Nuwur Kekuwing Ranu**

**Oleh: I Kt. Suteja**

---

Pagelaran ini merupakan rangkaian program Sastra Saraswati Sewana 2022 “Toya Uriping Bhuwana Usadhaning Sangaskara”. Air Sumber Kehidupan dan Penyembuh Peradaban. Sumber tersebut dikemas ke dalam pertunjukan karya tari kolaborasi yang diberi judul “Nuwur Kukuwing Ranu” berasal dari bahasa Jawa Kuno. Nuwur berarti ‘mendatangkan’ atau ‘menjemput’, Kakuwing, dalam bahasa Jawa Kuno, kuwing-kuwing yang berarti pelangi, dimaknai sebagai momen awan yang indah bak pelangi yang membiaskan sinar di atas air jernih Danau Batur pada saat bulan purnama. Sedangkan Ranu, berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya danau. Danau adalah elemen penting dari enam elemen alam utama yang wajib dimuliakan manusia Bali. Pertunjukan yang kental nuansa ekologis ini lahir dari ruang pemaknaan atas keistimewaan Danau Batur yang dalam konteks peradaban Bali, disebut sebagai hulu dari sumber mata air Pulau Dewata. Oleh karena itu, pementasan “Nuwur Kukuwing Ranu” dapat dimaknai sebagai mendatangkan bias-bias sinar kejernihan dari danau, dengan tujuan penghormatan, pemuliaan, dan pengharapan agar kelestarian danau senantiasa dapat terjaga.

Tari Baris Nuwur Kekuwing Ranu merupakan bagian dari pertunjukan Nuwur Kekuwing Ranu yang mengawali pertunjukan tersebut. Baris disimbolkan sebagai pasukan dengan pemaknaan penjaga kelestarian Danau Batur yang merupakan sumber air paling hulu hendaknya dimulailah, karena sebagai sumber kehidupan, maka patut dijaga kelestariannya. Tari Baris tersebut ditarikan oleh 11 orang penari, seorang sebagai pemimpin untuk mengkoordinasikan penjagaan keasrian danau.